

**PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN
SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN DAN PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SD
DI KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agam Islam

Oleh:

IKA FITRIYATI

NIM: 9841 3834

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

IKA FITRIYATI – NIM. 98413834, PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SD DI KABUPATEN BANTUL. YOGYAKARTA: FAKULTAS TRBIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA, 2002

Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak. Sejak anak masuk Sekolah Dasar ia sudah memasuki stadium the realistic stage. Pada masa ini ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep konsep yang berdasarkan kepada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran dari orang dewasa lainnya. Disinilah dituntut peran guru agama sebagai orang dewasa yang mampu menanamkan ide-ide keagamaan kepada anak.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang metode penentuan subyeknya dengan cara purposive sample. Metode pengumpulan datanya melalui metode interview, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisa kuantitatif untuk data yang bersifat angka, sedang data yang non angka menggunakan analisa kualitatif.

Teknik supervise yang digunakan oleh supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul adalah teknik individu dan teknik kelompok. Supervisor PAI sebagai supervisor spesialis bidang studi telah menempuh berbagai upaya dalam rangka pembinaan dan peningkatan kompetensi professional guru PAI SD di wilayah tugasnya.

Kata kunci: supervise pendidikan, kompetensi, professional guru, PAI

Drs. Sabaruddin, M.Si
Karwadi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 eksemplar
Hal : Skripsi Saudari Ika Fitriyati

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Fitriyati
NIM : 9841 3834
Judul :Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya
Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru
PAI SD di Kabupaten Bantul

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya, dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Nopember 2002

Pembimbing I

Drs. Sabaruddin, M.Si
NIP 150 269 254

Pembimbing II

Karwadi, M.Ag
NIP 150 289 582

Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Ika Fitriyati
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta penyempurnaan sebagaimana mestinya, maka kami selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Ika Fitriyati
NIM : 9841 3834
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya
Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru
PAI SD di Kabupaten Bantul

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Demikian, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2002

Konsultan



Drs. Sarjono, M.Si

NIP150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

No. : IN/I/PP.01.1/382/02

Skripsi dengan judul : PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA
PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAISD DI KABUPATEN BANTUL.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IKA FITRIYATI

NIM : 98413834

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 November 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi I

Drs. Sabarudin, M.Si

NIP. 150 269 254

Pembimbing Skripsi II

Karwadi, M.Ag

NIP. 150 289 582

Penguji I

Drs. Usman, SS, M.Ag

NIP. 150 253 886

Penguji II

Drs. Sarjono, M.Si

NIP. 150 200 842

Yogyakarta, 3 Desember 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H.R. Abdullah, M.Sc

NIP. : 150 028 800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين و الصلاة
و السلام على محمد و على آله و صحبه أجمعين آمين أمّا بعد.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis sehingga atas segala bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang setia terhadap ajaran yang dibawanya sampai akhir zaman.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak ketua jurusan dan sekretaris jurusan PAI.
3. Bapak Drs. Mujahid selaku penasihat akademik.
4. Bapak Drs. Sabaruddin, M.Si dan Bapak Karwadi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.

5. Bapak/Ibu dosen jurusan PAI Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya
6. Keluargaku tercinta, Ibu dan kedua adikku, M. Akhsin Makhrus dan Nasikhun Amin
7. Kakakku, Gunawan, serta teman-teman komunitas “Jielly Tsaqofi” PAI 2 angkatan 1998, Wiwik dan cs- nya, terimakasih atas bantuan dan motivasinya
8. Bapak Kasi Pendais Departemen Agama Kabupaten Bantul beserta staff, terimakasih atas datanya
9. Bapak/Ibu supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul, khususnya di Kecamatan Imogiri, Kasihan dan Bantul atas datanya
10. Bapak/Ibu guru PAI SD di Kabupaten Bantul, khususnya di Kecamatan Imogiri, Kasihan dan Bantul atas datanya
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada mereka atas jasa-jasanya kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 28 September 2002

Penulis



Ika Fitriyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II. GAMBARAN UMUM SUPERVISI DI KABUPATEN BANTUL

A. Kondisi Supervisi di Kabupaten Bantul.....	30
B. Struktur Organisasi.....	35
C. Sarana dan Prasarana.....	38

BAB III. PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SD DI KABUPATEN BANTUL

A.	Kompetensi Profesional guru PAI.....	40
B.	Mekanisme Pelaksanaan Supervisi.....	54
C.	Upaya Supervisor dalam Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI	68
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi	85

BAB IV. PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran-Saran	91
C.	Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

Tabel I	Rekapitulasi Jumlah SDN di Kabupaten Bantul Sebelum dan Sesudah Regruping	31
Tabel II	Data Supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul	32
Tabel III	Data Guru PAI Menurut Kualifikasi Pendidikan	35
Tabel IV	Penggunaan Media Pendidikan Oleh Guru PAI	44
Tabel V	Bentuk Evaluasi yang Diberikan Guru PAI.....	47
Tabel VI	Bentuk Bantuan Guru PAI terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar	49
Tabel VII	Kesulitan yang Dialami Guru PAI Selama Mengajar di kelas	52
Tabel VIII	Susunan Pengurus Pokjawas PAI SD Kabupaten Bantul	55
Tabel IX	Pola Pembinaan yang disukai Guru PAI.....	63
Tabel X	Permohonan Guru PAI untuk disupervisi.....	68
Tabel XI	Kunjungan Sekolah oleh Supervisor	69
Tabel XII	Pemberitahuan Supervisor tentang Akan Diadakannya Kunjungan	70
Tabel XIII	Susunan Pengurus KKG PAI SD Kabupaten Bantul Periode 2002-2004.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan penafsiran terhadap judul skripsi ini terlebih dahulu akan penulis kemukakan pembatasan judul sebagai berikut :

1. Supervisi pendidikan

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*” yang masing-masing berarti “atas” dan “penglihatan”. Jadi secara etimologis, supervisi berarti penglihatan dari atas.¹ Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pekerjaan pengawasan, tapi lebih bersifat human manusiawi², yang dalam kegiatannya, pelaksana bukan mencari-cari kesalahan atau kekurangan, tapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan.

Kegiatan supervisi pendidikan yang dimaksud di sini adalah upaya pembinaan dan peningkatan kemajuan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikaitkan dengan usaha supervisor yang berasal dari luar sekolah (departemen terkait) dalam membina dan meningkatkan kompetensi profesional para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

¹ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm 1.

² Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Jakarta : Rajawali Pusat, 1990), hlm 154.

2. Pembinaan dan Peningkatan

Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.³

Peningkatan, berasal dari kata meningkat yang berarti menjadi bertambah banyak (hebat, sangat, dsb).⁴

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan dan peningkatan di sini adalah bimbingan dan tuntunan dari orang-orang yang disupervisi (guru), dalam rangka perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵

Profesional mempunyai makna ahli (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.⁶

Kompetensi profesional yang dimaksud di sini adalah indikator-indikator kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru.

³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm 43.

⁴ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1982), hlm 1078.

⁵ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hlm 4.

⁶ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm 30.

4. Guru guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid; biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁷

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam hal ini adalah di Sekolah Dasar Kabupaten Bantul.

5. Kabupaten Bantul

Merupakan tempat peneliti mengadakan penelitian, yang terdiri dari 17 kecamatan dan secara administratif dibagi dalam tiga daerah tuti (pembantu bupati) yaitu tuti Bantul barat, tuti Bantul tengah dan tuti Bantul timur. Dan untuk penelitian ini penulis mengambil tiga kecamatan yang ada di masing-masing tuti, yakni Kecamatan Kasihan mewakili tuti Bantul barat, Kecamatan Bantul mewakili tuti Bantul tengah dan Kecamatan Imogiri mewakili tuti Bantul timur.

Dari batasan istilah di atas, yang penulis maksud “ Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul “ dalam penulisan skripsi ini adalah suatu pembahasan dan penelitian tentang mekanisme pelaksanaan supervisi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dijalankan oleh guru.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hlm 75.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan pengembangan menurut kebutuhannya. Di antaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain anak didik, pendidik, tujuan, alat, dan lingkungan.⁸ Di samping itu juga ada kurikulum, pengawasan, pembinaan, masyarakat, sarana dan pra sarana, serta perkembangan sains dan teknologi. Itu semua sangat penting dan saling berkaitan serta mempengaruhi bagi Pendidikan Agama Islam sebagai bidang studi di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, khususnya bagi pengajaran maka yang menjadi tolok ukur keberhasilan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukanlah benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Dengan kata lain mendidik dan mengajar bukanlah pekerjaan yang asal-asalan, melainkan pekerjaan profesional yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dalam membentuk anak didik menjadi *uswatun hasanah*, baik bagi lingkungan sekitarnya, di sekolah maupun di masyarakat sesuai dengan amanat dan tanggung jawab yang diembannya.

Begitulah tanggung jawab guru sangat berat, padahal guru itu sebagai manusia biasa juga yang memiliki berbagai kebutuhan dan problema hidup,

⁸ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1977), hlm 28.

sehingga dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan faktor lain yang sebenarnya di luar profesinya. Hal ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan kompetensi profesionalnya dapat meningkat.

Oleh karenanya pelaksanaan supervisi sangatlah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, karena dengan asumsi meningkatnya kemampuan guru akan meningkat pula hasil belajar muridnya.

Tolok ukur keberhasilan pendidikan selanjutnya adalah anak didik. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Jadi guru adalah pengemban tanggung jawab yang diserahkan itu.⁹

Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka anak-anak itu diserahkan ke sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anaknya. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm 128.

keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah agama dan sebaliknya para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah umum. Pendidikan agama di lembaga pendidikan (baik umum maupun agama) akan mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak. Sejak anak masuk Sekolah Dasar ia sudah memasuki stadium *the realistic stage* (tingkat kenyataan).¹⁰ Pada masa ini ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran dari orang dewasa lainnya. Di sinilah dituntut peran guru agama sebagai orang dewasa yang mampu menanamkan ide-ide keagamaan kepada anak.

Adapun kaitannya dengan obyek penelitian, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan SD di Kabupaten Bantul, karena berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan ternyata masih terdapat guru yang mengajarnya masih belum optimal sehingga hasil yang dicapai juga belum maksimal. Hal ini dikaitkan dengan informasi yang penulis dapatkan dari pejabat di Kasi Pendaia Departemen Agama Kabupaten Bantul yang mengatakan bahwa guru PAI SD di Kabupaten Bantul masih memerlukan pembinaan dan peningkatan kualitasnya dalam proses belajar mengajar. Pembahasan ini dikaitkan dengan usaha-usaha supervisor dalam membina dan meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm 67.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan supervisi guru Pendidikan Agama Islam SD di Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimana upaya supervisor dalam pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SD di Kabupaten Bantul ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Rasio perbandingan antara jumlah supervisor Pendidikan Agama Islam dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam SD di Kabupaten Bantul adalah 1 : 21 . Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan supervisi pendidikan SD di Kabupaten Bantul.
2. Berdasarkan observasi sementara, masih terdapat beberapa guru yang mengajarnya masih belum optimal, sehingga hasil yang dicapai juga belum optimal.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan supervisi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan supervisor dalam pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SD di Kabupaten Bantul.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan alternatif jawaban terhadap problematika usaha supervisor dalam kegiatan supervisi dalam rangka membina dan meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul.
- b. Dapat menambah motivasi bagi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul yang berjumlah 26 orang, para guru PAI yang berjumlah 553

orang, dan pegawai di kantor Departemen Agama (bagian Pendais) yang berjumlah 2 orang.

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta obyek penelitian itu bersifat homogen maka untuk lebih intensifnya penelitian ini, ditarik tiga kecamatan untuk dijadikan sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bantul yang terdiri dari 17 kecamatan tersebut secara administratif telah dibagi menjadi tiga daerah tuti (pembantu bupati) yakni tuti Bantul Barat, tuti Bantul Tengah dan tuti Bantul Timur, sehingga dalam penelitian ini diambil satu kecamatan dari masing-masing Tuti. Ini disebut pengambilan sampel secara *purposive sample*¹¹, sehingga diperoleh jumlah responden 98 orang dengan perincian sebagai berikut :

- a. Kecamatan Kasihan (tuti Bantul Barat) terdiri dari 35 guru dan 29 SDN
- b. Kecamatan Bantul (tuti Bantul Tengah) terdiri dari 32 guru dan 25 SDN
- c. Kecamatan Imogiri (tuti Bantul Timur) terdiri dari 31 guru dan 29 SDN

Untuk pegawai di kantor Departemen Agama (bagian Pendais), penulis tidak mengambil sampel.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm 82.

a. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹²

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya interview dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan tapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid dan mendalam dari supervisor yang bertugas di tiga kecamatan terpilih tentang tugas supervisor, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan supervisor, teknik-teknik yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Wawancara juga dilakukan kepada pejabat di kantor Pendaia Departemen Agama Kabupaten Bantul untuk mengetahui cara pengangkatan supervisor dan kondisi wilayah tugas supervisor. Disamping itu wawancara juga dilakukan kepada sebagian guru PAI SD yang bertugas di kecamatan terpilih untuk mengetahui lebih jauh tentang keterlibatan dan tanggapan atau pendapat para guru terhadap pelaksanaan supervisi PAI.

b. Metode Angket (kuesioner)

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹³

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm 126.

¹³ *Ibid*, hlm 124.

Angket diberikan kepada seluruh guru PAI di kecamatan terpilih dan dapat kembali seluruhnya, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan dan pendapat guru PAI tentang pelaksanaan supervisi PAI.

Bentuk angket yang digunakan adalah dengan menyediakan pilihan jawaban dan menyediakan tempat untuk menuliskan alasan-alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Bentuk angket ini dipilih karena menurut penulis bentuk angket yang terlalu berstruktur akan membenam ungkapan perasaan secara bebas atau ungkapan dan respon-respon yang tak terantisipasi.

c. Metode Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Kegunaannya dalam penelitian ini dalam rangka mengetahui letak geografis kantor supervisor, serta kondisi fisik lingkungan kantor. Dalam mengamati pelaksanaan supervisi di lapangan, untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis menggunakan bentuk observasi partisipan (pengamatan terlibat).

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Metode ini digunakan untuk

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm 136.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm 131.

mencari data mengenai kondisi wilayah supervisi, kondisi SD dan guru SD, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang dapat diperoleh di Kantor Departemen Agama (Kandepag) dan Kantor Departemen Pendidikan Nasional (Kandinas) Kabupaten Bantul.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu untuk data yang bersifat angka maka yang penulis terapkan adalah analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

P : Jumlah prosentase¹⁶

Untuk data yang bersifat non angka maka yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif berupa analisa non statistik dengan melihat tiga aspek yaitu mekanisme pelaksanaan supervisi, upaya yang dilakukan supervisor dalam membina dan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi. Untuk itu dilakukan wawancara mendalam, pengamatan secara intensif di lapangan dan membaca dokumen-dokumen yang ada. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut,

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), hlm 40.

selanjutnya instrumen penelitiannya berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat kemudian dikembangkan di lapangan.

Alur analisis yang digunakan mengikuti model analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁷

Reduksi data dilakukan dengan tidak menampilkan hasil angket dalam bentuk tabel secara keseluruhan. Angka-angka dalam tabel hasil angket diuraikan dengan kata-kata bersama-sama dalam analisis. Alur analisis selanjutnya adalah penyajian data, yaitu dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk (*Gestalt*) sehingga mudah dipahami. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Untuk memperoleh derajat kepercayaan data, dipergunakan metode *triangulasi*, dengan pengecekan silang dan ulang dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan supervisor PAI Metode *triangulasi* bisa terjadi antar metode atau bisa juga di dalam metode. Pendekatan dalam metode mencakup metode yang sama digunakan pada kesempatan/pihak-pihak yang berbeda. Sementara antar metode berarti pemakaian metode yang berbeda dalam kaitan obyek studi yang sama, masalah yang substantif, dan lain-lain.¹⁸

Dalam penerapan *triangulasi* ini, data dalam penelitian yang dikumpulkan melalui angket kepada seluruh guru PAI diperdalam dengan serangkaian wawancara mendalam kepada supervisor terutama mengenai upaya

¹⁷ Mathew B Miles, and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI pers, 1992), hlm 16.

¹⁸ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm 20.

yang dilakukan, dan teknik-teknik yang digunakan. Di samping itu masih dilakukan wawancara dengan sebagian guru PAI berkenaan dengan hal yang sama. Dengan cara ini data yang terkait dengan pelaksanaan supervisi PAI dapat diungkapkan secara lebih rinci dan mendalam.

G. Kerangka Teoritik

1. Supervisi Pendidikan

a. Pengertian Supervisi Pendidikan

Seperti telah dijelaskan dalam penegasan istilah bahwa supervisi pendidikan menurut Suharsimi Arikunto adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁹ Sehubungan dengan ini, Ngalim Purwanto berpendapat bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁰ Pendapat tersebut didukung oleh Piet Sahertian bahwa supervisi tidak lain adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.²¹

Dengan demikian supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada seluruh staf sekolah umumnya dan guru

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta : Rajawali Pusat, 1990), hlm 154.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 1981), hlm 52.

²¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 19.

khususnya, berupa bimbingan yang mengacu kepada pembinaan profesional untuk mencapai proses pembelajaran secara maksimal.

b. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan merupakan dasar dan titik akhir dari suatu kegiatan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Oleh karena itu tujuan merupakan landasan kegiatan pelaksanaan supervisi pendidikan untuk mencapai maksud yang hendak dicapai.

Menurut Sergiovanni yang dikutip oleh Made Pidarta, tujuan supervisi adalah :

- 1). Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa (yang bersifat total). Dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat.
- 2). Tujuan kedua adalah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinu. (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman)
- 3). Tujuan dekat ialah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat. Tujuan-tujuan tersebut perlu ditambah dengan :
- 4). Tujuan perantaraan ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.²²

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto berpendapat bahwa tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik,

²² Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm 20

dimana usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.²³ Jadi jelas bahwa sasaran supervisi pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah, agar dengan supervisi tersebut dapat dicapai hasil maksimal.

c. Prinsip- Prinsip Supervisi Pendidikan

Agar tujuan dan sasaran supervisi dapat dicapai dengan baik, maka supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1). Ilmiah
- 2). Demokratis
- 3). Kooperatif
- 4). Konstruktif dan kreatif²⁴

Selanjutnya Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto membagi prinsip supervisi pendidikan yang bersifat praktis menjadi dua kategori yaitu

- 1). Prinsip positif yang meliputi :
 - (a). Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
 - (b). Supervisi harus kreatif dan konstruktif
 - (c). Supervisi harus scientific dan efektif
 - (d). Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru
 - (e). Supervisi harus berdasarkan kenyataan

²³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1988), hlm 40.

²⁴ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm 30-31.

(f). Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengadakan *self evaluation*.

2). Prinsip negatif meliputi :

- (a). Seorang supervisor tidak boleh bersikap otoriter
- (b). Tidak boleh mencari kesalahan guru
- (c). Bukan instruktur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan dan instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak
- (d). Tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru-guru karena jabatannya
- (e). Jangan terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara guru mengajar
- (f). Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa bila mengalami kegagalan.²⁵

Dari uraian di atas jelas bahwa prinsip supervisi memandang dari hakikat kemanusiaan, landasan-landasan psikologis dan sosiologis. Karena agama dalam diri manusia memegang peran yang sangat penting dalam segala aktivitasnya, maka dalam pelaksanaan supervisi pun hendaknya menggunakan landasan agama. Apalagi berkaitan dengan guru pendidikan Agama Islam.

d. Kategori Supervisor

Supervisor dapat dikategorikan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

1). Kategori supervisor menurut tempat asalnya

Supervisor bila ditinjau dari segi tempat asalnya bekerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu dari sekolah itu sendiri dan dari luar sekolah. Supervisor dari sekolah sendiri ialah kepala sekolah atau direktur sekolah,

²⁵ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm 42-44.

wakil kepala sekolah atau asisten direktur sekolah, para ketua unit pembantu proses belajar mengajar, dan para guru bidang studi yang sudah senior. Supervisor dari luar sekolah dibagi lagi menjadi dua yaitu yang bersifat formal, yakni yang berasal dari departemen terkait (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang Departemen Pendidikan Nasional) dan yang tidak formal yaitu yang berasal dari luar departemen terkait, misalnya dari Departemen Kesehatan yang ingin memberikan penjelasan tentang pendidikan jasmani dan kesehatan.

2). Kategori supervisor menurut keahliannya

Supervisor ditinjau dari keahliannya dapat dibedakan menjadi 2 kategori yakni supervisor umum dan supervisor spesialis. Yang termasuk supervisor umum adalah kepala sekolah dan wakilnya, dan supervisor dari kantor departemen terkait. Supervisi ini bertugas menangani masalah-masalah pendidikan secara umum seperti mempertahankan kurikulum sekolah yang sudah mantap, meluruskannya jika terjadi penyimpangan, berinisiatif mencari ide-ide yang baru untuk meningkatkan kurikulum, menilai keberhasilan kurikulum, dan merevisi berdasarkan hasil penilaian itu. Di samping itu juga bertugas mengawasi tugas guru dalam melaksanakan kurikulum, dan membangkitkan gairah guru untuk bekerja. Supervisor spesialis bertugas menangani masalah-masalah khusus dalam pendidikan. Yang dapat dikategorikan supervisor spesialis adalah supervisor bidang studi dan supervisor atau kepala-kepala unit penunjang proses belajar mengajar.

3). Kategori supervisor menurut cara kerjanya

Sehubungan dengan kebiasaan membimbing, Lucio mengategorikan supervisor menjadi supervisor yang otoriter, supervisor yang menghayati, supervisor yang menegakkan kerja kelompok, supervisor yang menghargai keunikan individu, dan supervisor yang berkiblat pada orang lain.

4). Kategori supervisor menurut orientasinya

Ada dua macam kategori supervisor ditinjau dari orientasi mereka, yakni supervisor yang berorientasi kepada pengembangan individu guru sebagai seorang profesional dan supervisor yang berorientasi kepada aturan dan kebijakan negara.²⁶

Dalam penelitian ini yang dimaksud supervisor adalah supervisor yang berasal dari luar sekolah yang merupakan supervisor formal yakni supervisor bidang studi Pendidikan Agama Islam.

e. Model Supervisi

Yang dimaksud dengan model dalam uraian ini adalah suatu pola, acuan dari supervisi yang diterapkan. Ada berbagai model yang berkembang, yakni :

1). Model konvensional (tradisional)

Pada model ini perilaku supervisi adalah melakukan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Para supervisor datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran, ini salah dan seharusnya begini, demikian seterusnya.

²⁶ Made Pidarta, *Op.Cit.*, hlm 82-89.

2). Model supervisi yang bersifat ilmiah

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau *check list* lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.

3). Model supervisi klinis

Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab-sebab dan jenis penyakitnya kemudian memberi saran bagaimana sebaiknya agar penyakit itu tidak semakin parah. Dalam supervisi klinis, penyelesaian masalah dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Langkah supervisi klinis ini meliputi tiga tahap yakni pertemuan awal, observasi dan pertemuan akhir. Jadi dalam supervisi ini apa yang akan disupervisi timbul dari harapan dan dorongan guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu. Suasana dalam

pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan dan keterbukaan.

4). Model supervisi artistik

Supervisi model ini berlandaskan pendapat bahwa mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), suatu keterampilan (*skill*) dan suatu kiat (*art*). Supervisi menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Supervisor yang mengembangkan model ini akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima adanya.²⁷

f. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Pendekatan yang sering dipakai adalah :

1). Pendekatan langsung (direktif)

Yang dimaksudkan dengan pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan ini digunakan bila supervisor mendapati guru yang kurang bermutu. Perilaku

²⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 35-43.

supervisor dalam hal ini adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan.

b. Pendekatan tidak langsung (non direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi terlebih dahulu ia mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan ini cocok diterapkan untuk guru-guru yang profesional. Perilaku supervisor dalam hal ini adalah : mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3). Pendekatan kolaboratif

Yang dimaksud pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini cocok diterapkan untuk guru-guru yang terlalu sibuk atau tukang kritik. Perilaku supervisor dalam hal ini adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.²⁸

²⁸ *Ibid*, hlm 46.

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian

Seperti telah dijelaskan di depan bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualitas atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif.²⁹ Imam Barnadib menambahkan kompetensi adalah kemampuan melaksanakan suatu yang diperoleh melalui pendidikan.³⁰

Pada umumnya orang memberi arti sempit terhadap pengertian profesional. Profesional sering diartikan suatu ketrampilan teknis yang dimiliki seseorang. Misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Profesional mempunyai makna ahli (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*) baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.³¹

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah indikator-indikator kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

b. Ciri Jabatan Profesional

Ciri jabatan profesional (termasuk guru) adalah :

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm 4.

³⁰ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan Buku I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1988), hlm 83.

³¹ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm 29.

- 1). Bagi para pelakunya secara nyata (*de facto*) dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai dengan tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialis).
- 2). Kecakapan atau keahlian seorang pekerja profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi, tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap. Jadi jabatan profesional menuntut pendidikan pra-jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif-efisien dan tolok ukur evaluatifnya standar.
- 3). Pekerja profesional dituntut berwawasan sosial yang luas, sehingga pilihan jabatan serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertentu (bukan ikut-ikutan), bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baiknya.
- 4). Jabatan profesional perlu mendapat pengesahan dari masyarakat dan atau negaranya. Dalam hal ini pendapat serta tolok ukur yang dikembangkan oleh organisasi profesi sepantasnyalah dijadikan acuannya. Secara tegas jabatan profesional memiliki syarat-syarat kode etik yang harus dipenuhi oleh pelakunya. Hal ini menjamin kepantasan berkarya dan sekaligus merupakan tanggung jawab sosial pekerja profesional yang bersangkutan.³²

c. Jenis-Jenis Kompetensi

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam banyak analisa tentang konsep keguruan, aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial umumnya

³² A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm 28.

disatukan. Hal ini wajar karena sosialitas manusia (termasuk guru) dapat dipandang sebagai pengejawantahan pribadinya.³³ Karena itu Moh. Uzer Usman membagi jenis kompetensi menjadi dua yakni kompetensi pribadi dan kompetensi profesional.³⁴

Perbedaan pokok antara profesi guru dan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Menguasai bahan
- 2). Mengelola program belajar mengajar
- 3). Mengelola kelas
- 4). Menggunakan media sumber
- 5). Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6). Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7). Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8). Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³⁵

³³ *Ibid*, hlm 54.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm 16-19

³⁵ Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 25-30.

Untuk memperlancar pencapaian tujuan supervisi pendidikan, supervisor hendaknya memiliki seperangkat kemampuan untuk melaksanakan supervisi secara efektif dan efisien. Harris menulis 10 kompetensi supervisor sebagai berikut :

- 1). Mengembangkan kurikulum
 - 2). Mengorganisasi pengajaran
 - 3). Menyiapkan staf pengajar
 - 4). Menyiapkan fasilitas belajar
 - 5). Menyiapkan bahan-bahan pelajaran
 - 6). Menyelenggarakan penataran-penataran guru
 - 7). Memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar
 - 8). Mengkoordinasi layanan terhadap siswa
 - 9). Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
 - 10). Menilai pengajaran³⁶
3. Peran Supervisor

Seperti yang telah dijelaskan di depan bahwa tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar agar dapat dicapai hasil yang maksimal. Guru dalam hal ini memegang peran yang penting karena dialah yang terlibat secara langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun tentunya guru juga memiliki berbagai masalah. Untuk itu guru memerlukan bimbingan dan bantuan orang lain (supervisor) untuk mengatasi

³⁶ Made Pidarta, *Op.Cit*, hlm 57.

masalah yang dihadapi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Peran supervisor di sini adalah membantu guru dalam :

- a. Masalah-masalah umum yang dihadapi dalam tugas mengajar dan mendidik yang mencakup :
 - 1). Membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa belajar mengajar.
 - 2). Membantu guru-guru dalam meningkatkan program belajar mengajar, meliputi
 - (a). Membantu dalam merancang program belajar mengajar
 - (b). Membantu dalam melaksanakan poses belajar mengajar.
 - (c). Membantu dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar.
 2. Masalah-masalah khusus yang dihadapi guru. Masalah itu antara lain :
 - 1). Membantu guru dalam menghadapi kesulitan dalam mengajarkan tiap mata pelajaran.
 - 2). Membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi (*personal problem*).
 - 3). Membantu guru dalam menghadapi masalah khusus di tiap tingkat mulai dari SD sampai di SMU.

Usaha untuk membina dan meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik supervisi adalah cara-cara yang

dilakukan oleh supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu/meningkatkan guru-gurunya itu.³⁷

Secara garis besar teknik supervisi digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Teknik individu yang meliputi : kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri.
- b. Teknik kelompok yang meliputi : pertemuan orientasi bagi guru-guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar-menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, *demonstration teaching*, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, *curriculum laboratory*, dan perjalanan sekolah untuk anggota staf.³⁸

Dari uraian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi semua unsur yang terdapat dalam kajian tentang teknik pelaksanaan supervisi. Dan perlu ditekankan bahwa tidak ada satu teknikpun yang dipandang paling baik. Penggunaan teknik-teknik tersebut harus beragam, penuh kebijaksanaan dan disertai niat yang mulia.

³⁷ M.Moh Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Jemmars, 1982), hlm 130.

³⁸ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op. Cit.*, hlm 52.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika pembahasannya secara singkat agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini.

Dalam membahas skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab dibagi menjadi sub-sub bab, sedangkan sebelumnya didahului dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum supervisi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bantul. Di sini diterangkan mengenai kondisi supervisi, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana.

Selanjutnya, yaitu bab tiga, yang merupakan inti pembahasan skripsi ini, yang berisi tentang kompetensi profesional guru PAI, mekanisme pelaksanaan supervisi, upaya supervisor dalam pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi, serta kiat-kiat yang ditempuh oleh supervisor dalam memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat.

Dan yang terakhir adalah bab empat atau penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, serta kata penutup, dan dilanjutkan dengan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Supervisi Pendidikan Agama Islam di SD Kabupaten Bantul dilakukan dengan suatu mekanisme yang mantap dengan adanya bentuk koordinasi antar supervisor dalam wadah Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas) yang beranggotakan seluruh supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul. Kegiatan yang dilakukan oleh Pokjawas adalah :
 - a. Rapat rutin
 - b. Kegiatan pembinaan profesionalisme supervisor
 - c. Melakukan studi banding
 - d. Mengusahakan pembinaan dan peningkatan profesionalisme keguruan
 - e. Mengadakan blanko-blanko kegiatan supervisi

Tugas-tugas supervisi dilaksanakan oleh supervisor di masing-masing kecamatan dengan menempuh kebijakan-kebijakan untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan supervisi.

Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor PAI SD di Kabupaten Bantul adalah teknik individu dan teknik kelompok.

2. Supervisor PAI sebagai supervisor spesialis bidang studi telah menempuh berbagai upaya dalam rangka pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD di wilayah tugasnya, yaitu dengan :
 - a. Mengadakan kunjungan sekolah
 - b. Mengadakan kunjungan kelas
 - c. Mengoptimalkan fungsi KKG PAI
 - d. Mengadakan rapat rutin guru
 - e. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan PHBI
3. Faktor pendukung yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi. adalah :
 - a. Hubungan yang baik antara supervisor PAI (dari Depag) dan supervisor umum (dari Depdiknas).
 - b. Kepala sekolah yang komunikatif
 - c. Hubungan yang baik dengan guru PAI
 - d. Adanya inventarisasi kendaraan bermotor bagi supervisor
 - e. Adanya semangat dan loyalitas yang tinggi di kalangan supervisor untuk mengemban tugasnya.

Sementara faktor penghambat yang ditemui adalah :

- a. Lokasi yang sulit dijangkau dengan kendaraan
- b. Masih kurangnya guru bidang studi umum sehingga guru PAI sering diminta bantuan mengajar pelajaran umum tersebut.

Supervisor telah menempuh kiat-kiat dalam memanfaatkan adanya faktor pendukung dan mengatasi adanya faktor penghambat agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan efektif. Kiat-kiat tersebut adalah sebagai berikut :

Kiat supervisor memanfaatkan adanya faktor pendukung :

- a. Hubungan lintas sektoral yang harmonis antara Depag dan Depdiknas yang diwujudkan dengan adanya supervisi terpadu.
- b. Mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah
- c. Membina hubungan baik dengan para guru PAI
- d. Mengusahakan agar supervisor seluruhnya memperoleh fasilitas kendaraan dinas.

Sedangkan kiat yang ditempuh supervisor dalam mengatasi faktor penghambat adalah :

- a. Waktu kunjungan disesuaikan dengan cuaca yang ada untuk wilayah tugas yang sulit dijangkau.
- b. Mengusulkan kepada Depdiknas agar dapat mengatasi kekurangan guru bidang studi umum, sehingga masing-masing guru akan dapat berkonsentrasi pada tugas yang sesuai dengan bidang studinya.

B. Saran-Saran

Dengan segala kerendahan hati penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk supervisor PAI dan guru PAI sebagai berikut :

- 1. Saran untuk guru PAI :
 - a. Guru PAI hendaknya lebih berusaha untuk meningkatkan kemampuannya tidak hanya melalui program yang dijalankan oleh supervisor tetapi juga mengikuti kegiatan di luar yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

- b. Dalam melaksanakan tugasnya, kalau selama ini masih berorientasi pada sekedar menjalankan tugas, hendaknya mulai dirubah untuk memperhatikan masalah mutu atau kualitas sehingga akan menghasilkan *output* yang handal.
2. Saran untuk Supervisor :
- a. Hendaknya supervisor menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembinaan sehingga guru akan merasa senang.
 - b. Supervisor hendaknya mampu berperan sebagai pihak yang tepat bagi guru untuk berkeluh kesah.
 - c. Keberhasilan yang telah dicapai hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberi kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan diri penulis, sehingga masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dan hanya kepada Allah penulis berserah diri dan memohon ampunan atas segala kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1996.
- A.Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Depag RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1985.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- _____, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan Buku I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1988.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Rajawali Pers, 1998.
- Julia Brannen, *Memadu metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Mathew B, Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta : UI Pres, 1992.
- M.Moh Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung* : Jemmars, 1982.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Mutiara, 1981.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996.

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.

_____, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1988.

Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Jakarta : Rajawali Pusat, 1990.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1982.

_____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1982

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1977.